

Kajian Transformasi Taman Tegallega Kota Bandung

Transformation Of Tegallega Park In Bandung City

¹Edvan Muhammad Ramadhan, ²Bambang Pranggono

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

Email: ¹edvanmuhammadr@gmail.com, ²bambangpranggono@gmail.com

Abstract. The city of Bandung is one of the cities that are improving in the addition of green space development, especially city parks. The City Park which is being renewed is Tegallega Park due to the slums, due to the large number of street vendors, besides that it includes the city park because it has an area of 19.65 hectares which is in accordance with PU Ministerial Regulation No. 5 of 2008. Tegallega Park is often used by the City community Bandung for many activities, besides it also has historical value, and has become one of the parks that existed since the Dutch era. Each period undergoes a change or transformation both physically and non-physically, which will certainly have an impact on stakeholders. Therefore, it is necessary to study the transformation of the Bandung City Tegallega Park. How to find out the changes in physical and non-physical conditions is done by analyzing historical reading, synchronous and diachronic analysis. Regarding the impact of the transformation on stakeholders using stakeholder analysis carried out to 3 categories of stakeholders, namely primary (park visitors), secondary (community around the park), and key (DPKP3 Office and UPT Taman Tegallega). The results of the analysis in this study, there are 4 layers based on the results of historical readings, the main factor that led to the transformation was a change in the policies and needs of the community, while the stakeholders who were most affected / affected by the transformation were park visitors and the Tegallega Park government.

Keywords: Transformation, City Parks, Stakeholders

Abstrak. Kota Bandung merupakan salah satu kota yang sedang berbenah dalam penambahan pembangunan RTH khususnya taman kota. Taman Kota yang sedang dalam masa pembaharuan adalah Taman Tegallega karena keadaan yang kumuh, dikarenakan banyaknya para PKL, selain itu termasuk taman kota karena memiliki luasan 19,65 Ha yang sudah sesuai dengan Permen PU No 5 Tahun 2008. Taman Tegallega sering digunakan oleh masyarakat Kota Bandung untuk banyak kegiatan, selain itu juga memiliki nilai sejarah, dan menjadi salah satu taman yang ada sejak zaman belanda. Setiap periodenya mengalami perubahan atau transformasi baik secara fisik maupun non-fisik, yang tentunya akan berdampak kepada *stakeholders*. Oleh karena itu perlu adanya kajian transformasi Taman Tegallega Kota Bandung. Cara mengetahui perubahan dari keadaan fisik dan non-fisik tersebut maka dilakukan analisis *historical reading*, analisis sinkronik dan diakronik. Mengenai dampak dari transformasi terhadap *stakeholders* menggunakan analisis *stakeholders* yang dilakukan kepada 3 kategori *stakeholders* yaitu primer (pengunjung taman), sekunder (masyarakat sekitar taman), dan kunci (Dinas DPKP3 dan UPT Taman Tegallega). Hasil analisis dalam penelitian ini, terdapat 4 layer berdasarkan hasil pembacaan sejarah, faktor utama yang menyebabkan terjadinya transformasi adalah perubahan pada kebijakan dan kebutuhan masyarakat, sedangkan stakeholder yang paling terpengaruh/ terkena dampak transformasi adalah pengunjung taman dan pemerintah Taman Tegallega.

Kata Kunci : Transformasi, Taman Kota, Stakeholders

A. Pendahuluan

Ruang terbuka hijau kota adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi salah satu yang termasuk kedalam RTH adalah Taman Kota. RTH di Kota Bandung masih kurang dari 30 % sehingga pemerintah Kota Bandung mulai membangun taman taman untuk meningkatkan RTH. Taman Kota yang sudah dibangun dan dibanahi adalah Taman Tegallega karena keadaan taman yang tidak terawat dan terlihat kumuh. Taman Tegallega termasuk taman skala perkotaan karena memiliki luasan 19,65 Ha, selain itu

juga Taman Tegallega termasuk kedalam taman yang sudah ada sejak jaman dahulu. Dilihat dari sejarahnya Taman Tegallega mengalami perubahan disetiap periodenya yang awalnya hanya sebagai lapangan pacuan kuda saja ini berubah fungsi menjadi Taman Kota. Dengan adanya perubahan tersebut tentunya akan merubah keadaan fisik dan non-fisik dari taman tersebut, yang tidak menutup kemungkinan akan adanya dampak bagi para stakeholders Dengan mengetahui transformasi yang terjadi di Taman Tegallega memberikan informasi apakah dengan perubahan yang terjadi di Taman Tegallega berdampak positif bagi para *stakeholders* atau membuat dampak negative, selain itu pula sebagai masukan bagi pemerintah mengenai Taman Tegallega. Dari fenomena tersebut maka perlu dilakukannya kajian untuk mengetahui dampak fisik dan non-fisik yang akan terjadi kepada para pengunjung, masyarakat dan pemerintah yang terjadi karena adanya transformasi di Taman Tegallega dengan judul penelitian “Kajian Transformasi Taman Tegallega Kota Bandung”.

Tujuan dilakukannya penelitian mengenai kajian transformasi Taman Tegallega ini yaitu untuk mengenali faktor yang menyebabkan perubahan elemen dari setiap layer yang terjadi akibat adanya transformasi, mengetahui pengaruh/ dampak yang terjadi pada setiap *stakeholders* dengan adanya transformasi, yang nantinya menjadi suatu masukan bagi pemerintah setempat untuk pembangunan Taman Tegallega kedepannya.

B. Landasan Teori

Taman Kota

Berdasarkan Permen PU No 5 Tahun 2008 Taman ini melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 0,3 m² per penduduk kota, dengan luas taman minimal 144.000 m². Taman ini dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau), yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olah raga, dan kompleks olah raga dengan minimal RTH 80%-90%. Taman kota merupakan suatu bentuk aksi dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup kota. Menurut Carr et al. dalam Carmona dkk.(1993), taman kota (urban park) dalam suatu permukiman akan berperan efektif dan bermanfaat jika mengandung unsur:

- *Comfort*, merupakan unsur keamanan.
- *Relaxation*, merupakan kenyamanan.
- *Passive and Active engagement*, unsur kegiatan bersifat aktif maupun pasif.
- *Discovery*, merupakan unsur kegiatan yang bersifat aktraktif.

Indikator Penyusun Taman Kota berdasarkan Permen PU No. 5 Tahun 2008 terdiri atas vegetasi, fasilitas, desain, kebersihan, aktifitas pengunjung, dan pengelola taman.

Transformasi

Laseau (1980) mengatakan bahwa transformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultimate, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang. Menurut Laseau (1980) transformasi terdapat 4 kategori yaitu:

- Transformasi bersifat Tipologikal (geometri) berubah dengan komponen pembentuk dan fungsi ruang yang sama.
- Transformasi bersifat gramatikal hiasan (ornamental) dilakukan dengan menggeser, memutar, mencerminkan.

- Transformasi bersifat refersal (kebalikan) pembalikan citra sebaliknya.
- Transformasi bersifat distortion (merancukan) kebebasan perancang.

Dampak Transformasi

Dampak dari transformasi dari Taman Tegallega terdiri atas dampak terhadap *stakeholder* dan dampak terhadap keadaan fisik dan non-fisik dari taman tersebut. Berdasarkan kekuatan, posisi penting, dan pengaruh *stakeholders* suatu isu, maka dapat di bagi kedalam beberapa kategori (Eden & Eckermann, 1998; Reed *et al.*, 2009) yaitu:

- *Stakeholders* Utama (Primer), yang memiliki kaitan kepentingan secara langsung dengan suatu kebijakan, program, proyek.
- *Stakeholders* Pendukung (Tersier), yang tidak memiliki kaitan penting secara langsung terhadap suatu kebijakan, program, dan proyek.
- *Stakeholders* Kunci, *Stakeholders* yang memiliki kewenangan secara legal dalam hal mengambil suatu keputusan.

Untuk dampak terhadap aspek fisik dikaitkan dengan adanya pembangunan suatu wilayah yang akan terus berubah dimana hal yang dilihat dari perubahannya dilihat atas 3 kategori yaitu penggunaan lahan, sarana , prasarana, dan lingkungan (Bintarto dalam Khairuddin, 2000). Jika aspek non-fisiknya yang dilihat yaitu keadaan sosial, budaya, politik, dan juga perekonomiannya.

Morfologi Kota

Carmona et al (2003: 61) berpendapat bahwa morfologi adalah studi mengenai form dan shape dari daerah permukiman.

- Form menegaskan bentuk yang terdiri dari berbagai unsur dan masing-masing unsur dapat diamati secara jelas karakteristiknya serta secara visual.
- Shape sekumpulan objek yang terletak di atas permukaan tanah akan membentuk pola tertentu , seperti linier, grid, konsentris, radial, klaster.

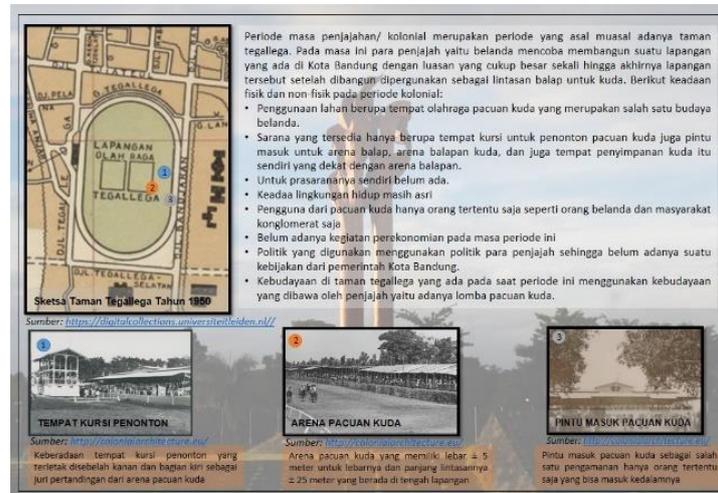
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Karakteristik Taman Tegallega Awal Pembangunan Hingga Saat Ini

Dari hasil kuesioner, wawancara, serta sejarah dari pembentukan Taman Tegallega sendiri, peneliti membagi kedalam 4 layer yang terbagi secara periodik, yang dimulai dari masa pacuan kuda (1930-1970), masa ruang publik (1971-1980), masa taman kota bersejarah (1981-2004), masa taman kota modern (2005-2018). Berikut penjelasan tiap fase periode.

- Periode Masa Pacuan Kuda (1930 M -1970 M)

Keadaan fisik dari Taman Tegallega pada periode ini dilihat dari penggunaan lahan dipergunakan sebagai pacuan kuda saja, keadaan sarana hanya ada tempat duduk penonton karena disesuaikan dengan penggunaan lahan, keadaan prasarana yang belum, dan keberadaan dari lingkungan hidup masih baik karena belum. Keadaan non-fisik yang ada di Taman Tegallega, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan sosial belum terjalin dengan baik, kebudayaan yang tidak sesuai dengan masyarakat, perekonomian yang belum ada dan masih kental dengan politik dari penjajah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.



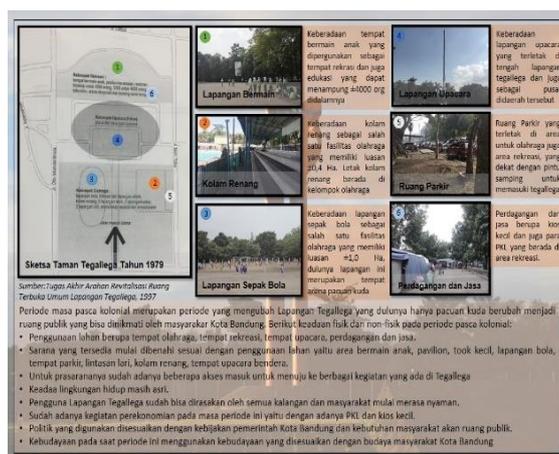
Gambar 1. Karakteristik Taman Tegallega Periode Kolonial 1930 M – 1970M
 Sumber: Hasil Analisis Data, 2018

• Periode Masa Ruang Publik (1971 M -1980 M)

Keadaan fisik yang ada di Taman Tegallega bahwa penggunaan lahan dijadikan sebagai ruang publik, sedangkan untuk sarana yang ada yaitu adanya kios kecil untuk berjualan, lapangan bermain anak, kolam renang, lapangan sepak bola, ruang parkir, dan tempat upacara.

Untuk prasarana mulai adanya listrik, keberadaan lingkungan yaitu adanya perubahan fungsi lahan dari lapangan untuk pacuan menjadi lapangan untuk berjualan.

Keadaan sosial yaitu masyarakat mulai merasa nyaman, budaya dari Taman Tegallega mulai berubah yang disesuaikan dengan kebudayaan dari Kota Bandung, untuk perekonomian sudah adanya kios-kios yang berjualan, mulai adanya suatu politik yaitu pemerintah mengelola taman dan merubah fungsi menjadi lapangan juga sebagai tempat berjualan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.

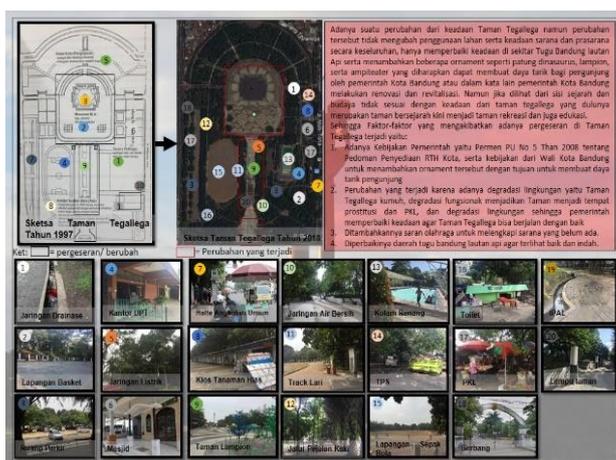


Gambar 2. Karakteristik Taman Tegallega Periode Pasca Kolonial 1971 M – 1980 M
 Sumber: Hasil Analisis Data, 2018

Jika dilihat dari keadaan sebelumnya terdapat suatu transformasi yang mengubah beberapa elemen pembentuknya serta merubah keadaan pacuan kuda menjadi ruang

publik, dimana transformasi yang ada termasuk kedalam transformasi distortion dan tipologikal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3. Faktor yang mengakibatkan adanya pergeseran di Taman Tegallega dari masa pacuan kuda ke masa ruang publik yaitu:

- Adanya perubahan pemerintahan dari penjajah ke Indonesia (pemerintah Kota Bandung)
- Kebutuhan dari masyarakat akan adanya ruang publik.
- Kebutuhan akan RTH yang masih kurang di Kota Bandung

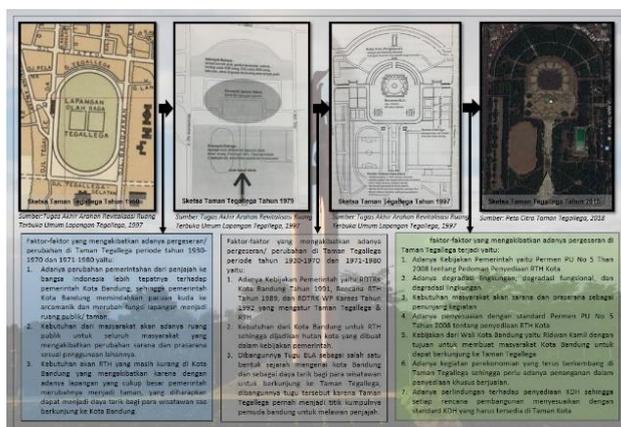


Gambar 3. Perubahan Taman Tegallega Periode 1981 M – 2003 M ke Periode 2004 M - 2018 M

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

• Keterkaitan Antar Periode

Dapat dibuat kesimpulan bahwa setiap pergeseran baik keadaan fisik maupun keadaan non-fisik mengalami perubahan yang terjadi karena adanya suatu perubahan masa ataupun sistem pemerintahan maupun kebijakan yang dikeluarkan. Selain itu perubahan penggunaan lahan akan mempengaruhi keadaan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai perubahan yang terjadi dari Taman Tegallega serta faktor yang menyebabkan terjadi perubahan dari setiap periode yang ada di Taman Tegallega dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Perubahan Karakteristik Taman Tegallega Periode 1930 M – 1970 M Sampai Dengan Periode 2005 M - 2018 M

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Selain itu juga dapat dilihat bahwa dari periode awal pembangunan hingga saat ini kategori transformasi yang ada di dalam Taman Tegallega terdapat 2 yaitu kategori transformasi tipologikal dan juga distortion karena memiliki fungsi yang sama dari dulu hingga sekarang yaitu sebagai sarana olahraga namun memiliki fungsi dan komponen yang berbeda disetiap tahunnya yang disesuaikan dengan kebutuhan, kebijakan, dan perkembangan zaman.

Dampak Transformasi Taman Tegallega Terhadap Stakeholder

Pada subbab ini akan menjelaskan mengenai dampak transformasi terhadap stakeholder, sehingga analisis yang akan digunakan yaitu analisis mengenai pemangku kepentingan. Adapun analisis pemangku kepentingan ini terbagi atas:

- Tingkat Kepentingan dan Pengaruh terhadap Transformasi Taman Tegallega

Menjelaskan mengenai tingkat kepentingan juga pengaruh para stakeholders terhadap tranformasi Taman Tegallega maupun sebaliknya yaitu pengaruh transformasi terhadap Taman Tegallega. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kepentingan dan Pengaruh *Stakeholders* Terhadap Taman Tegallega

No	Kategori stakeholders	Peran	Kepentingan	Derajat Pengaruh	Derajat Kepentingan
1	<i>Primer</i> (Pengunjung Taman Tegallega)	- Pengguna Taman Secara Langsung - Pengawas Taman - Penilai Taman	- Sosial - Ekonomi - Budaya	Tinggi	Tinggi
2	<i>Sekunder</i> (Masyarakat Sekitar Taman)	- Pengguna Taman Secara Tidak Langsung	- Sosial - Ekonomi	Sedang	Sedang
3	<i>Kunci</i> (UPT Taman Tegallega)	- Pengawas Taman - Pengelola Taman - Penjaga Taman - Pengendalian Taman - Perencana Taman - Penataan Taman	- Sosial - Ekonomi - Budaya - Politik	Tinggi	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data dan Analisis, 2018

Dari table diatas maka dapat diketahui bahwa pengaruh yang paling besar dengan adanya transformasi yang ada di Taman Tegallega terhadap stakeholders adalah stakeholders primer yaitu pengunjung taman dan stakeholders kunci yaitu pemerintah UPT Taman Tegallega dan stakeholders primer yaitu pengunjung taman itu sendiri, sedangkan untuk stakeholders sekunder yaitu masyarakat sekitar taman tidak terlalu terpengaruh adanya suatu transformasi yang ada di Taman Tegallega. Penilaian ini dilihat dari peran dari masing-masing stakeholders terhadap Taman Tegallega, semakin banyaknya peran yang ada dalam taman tersebut maka stakeholders tersebut dapat dikatakan memiliki kepentingan dan yang akan terkena pengaruh.

- Tingkat Hubungan Antara Pemangku Kepentingan

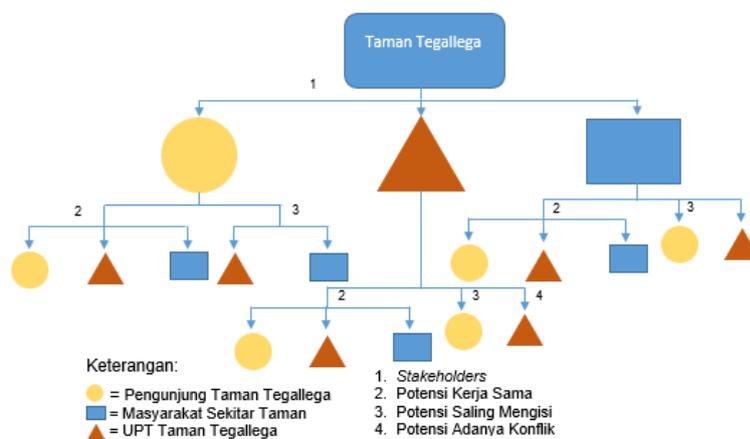
Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai tingkat hubungan antar pemangku kepentingan, untuk menyelidiki hubungan antar pemangku kepentingan digunakan metode actor linkages matrices yang menggunakan matriks berisi para pemangku kepentingan dalam tiap kolom dan barisnya dan hubungan antar pemangku kepentingan hasil identifikasi berupa konflik, pelengkap atau kerjasama. Berikut adalah penjelasan dari tingkat hubungan antar pemangku kepentingan yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Hubungan Antar Pemangku Kepentingan dalam Menjaga serta Mengelola Taman Tegallega

Kategori <i>stakeholders</i>	Primer (Pengunjung Taman Tegallega)	Sekunder (Masyarakat Sekitar Taman)	Kunci (UPT Taman Tegallega)
Primer (Pengunjung Taman Tegallega)	3	2,3	2,3
Sekunder (Masyarakat Sekitar)	2,3	3	1,3
Kunci (UPT Taman Tegallega)	2,3	1,3	3

*Keterangan: 1(berpotensi adanya konflik), 2(berpotensi saling mengisi), 3(berpotensi adanya kerja sama)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dan Analisis, 2018



Gambar 5. Skema Tingkat Hubungan Antar Pemangku Kepentingan dalam Menjaga serta Mengelola Taman Tegallega

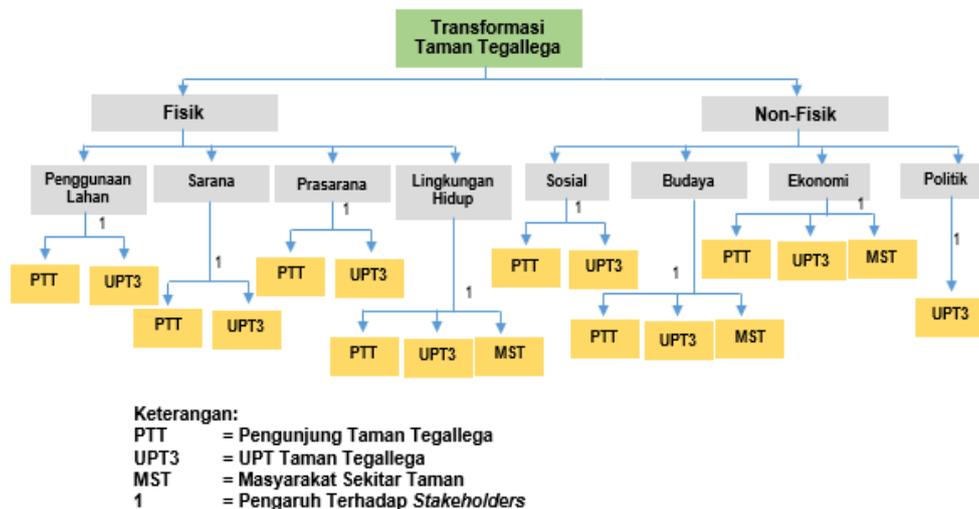
Sumber: Hasil Analisis Data, 2018

Dari tabel dan skema diatas dapat dilihat bahwa akan adanya suatu kerja sama antar pemangku kepentingan, saling mengisi, bahkan akan adanya suatu konflik antar pemangku kepentingan. Penilaian diatas berdasarkan hasil penilaian peneliti dengan pertimbangan bahwa antara masyarakat dan pemerintah akan terjadinya suatu konflik dalam suatu perencanaan pembangunan namun antara pemerintah dengan orang yang memiliki peran penting didalamnya akan memiliki potensi untuk bekerja sama dan saling mengisi.

- Keterkaitan *Stakeholders* dengan Transformasi Fisik dan Non-Fisik Taman Tegallega

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai keterkaitan antara stakeholders dengan kejadian transformasi fisik dan non-fisik yang ada di Taman Tegallega. Keterkaitan ini dipergunakan untuk mengetahui dampak transformasi terhadap para stakeholders, apakah membuat dampak negatif kepada para stakeholders atau membawa dampak positif terhadap para stakeholders. Cara yang digunakan untuk mengetahui hal tersebut yaitu mengaitkan setiap stakeholders dengan transformasi fisik Taman Tegallega dengan transformasi non-fisik. Keterkaitan tersebut dibuat dalam bentuk skema lalu diperjelas dengan narasi, data yang dipergunakan merupakan hasil wawancara, pembagian questioner serta data sekunder yang telah dilakukan

sebelumnya. Berikut skema mengenai keterkaitan antara stakeholders dengan keadaan fisik dan non-fisik yang dapat dilihat pada Tabel 3



Gambar 6. Skema Pengaruh Pemangku Kepentingan Terhadap Transformasi Fisik dan Non-Fisik Taman Tegallega

Sumber: Hasil Analisis Data, 2018

Skema diatas dapat diketahui bahwa dampak/ pengaruh yang paling besar diantara ketiga stakeholder yang ada di Taman Tegallega adalah Pengunjung Taman Tegallega dan UPT Taman Tegallega. Penyebab kedua stakeholders tersebut menjadi yang terkena dampak serta ada kaitannya dengan transformasi di Taman Tegallega karena pengunjung taman merupakan objek yang merasakan langsung adanya transformasi karena mereka merupakan pengguna. Untuk UPT Taman Tegalleganya sendiri menjadi stakeholder yang terkena dampak dan ada kaitannya dengan transformasi karena UPT Taman Tegallega merupakan stakeholders yang mengelola Taman Tegallega. Untuk masyarakat sekitar taman tidak terlalu terkena dampak karena mereka tidak merasakan langsung perubahan yang terjadi di Taman Tegallega.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Elemen yang berubah setiap periode

1. Untuk periode pacuan kuda (1930 M – 1970 M) hanya memiliki elemen arena balap, kursi penonton, pintu masuk, dan tempat penyimpanan kuda saja.
2. Periode ruang publik (1971 M – 1980 M) hanya memiliki elemen berupa lapangan bermain, kolam renang, lapangan sepak bola, lapangan upacara, ruang parkir, dan kios.
3. Pada periode taman kota bersejarah (1981 M – 2003 M) terdapat perubahan elemen seperti pembangunan tugu bla, hutan kota, jalur penghubung antar kegiatan, kios untuk perdagangan tanaman hias, dan pintu masuk.
4. Periode taman kota modern (2004 M – 2018 M) elemen yang ada di Taman Tegallega semakin banyak seperti lapangan basket, jogging track, kantor upt, lampu taman, patung dinosaurus, ampiteater, tempat pembuangan sampah,

drainase, listrik, dan air bersih.

Faktor yang Mempengaruhi Adanya Transformasi

1. Perubahan dari sistem pemerintahannya
2. Kebijakan yang disesuaikan dengan kebutuhan, perkembangan, dan masa pemerintahan.
3. Kebutuhan akan masyarakat terhadap perlengkapan yang disediakan
4. Penyesuaian dengan standard Permen PU No 5 Tahun 2008.
5. Penyesuaian dengan penggunaan lahan yang ada di Taman Tegallega setiap periodenya.
6. Konsep perancangan taman yang disesuaikan dengan zaman.

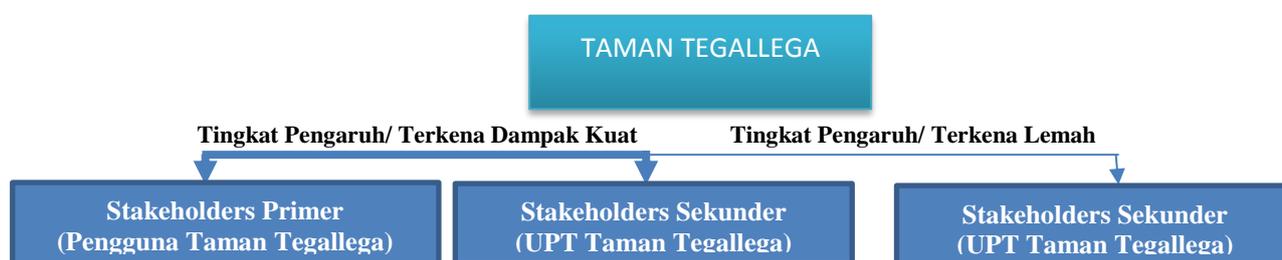
Pengaruh Transformasi Terhadap Stakeholders

- Penggunaan lahan yang selalu berubah disetiap periode, akibatnya mempengaruhi pengunjung taman dan pemerintah setempat yang secara langsung menggunakan serta mengelola. Selain itu terdapat keterkaitan adanya transformasi dari penggunaan lahannya yaitu semakin banyaknya kebutuhan yang diharapkan oleh pengunjung maka penggunaan lahan akan semakin kompleks, untuk pemerintahnya yaitu dengan adanya program pembangunan taman maka penggunaan lahan di taman berubah.
- Transformasi dalam hal sarana dan prasarana ada kaitannya dengan pengunjung taman dan juga pemerintah Taman Tegallega, karena mereka bisa langsung merasakan adanya transformasi di taman. Setiap sarana dan prasarana yang dibangun disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung taman dan disesuaikan pula dengan program pemerintah taman juga disesuaikan dengan pedoman pengelolaan taman. Selain itu terdapat pengaruhnya yaitu pengunjung taman lebih aman dan nyaman setelah dibuatnya beberapa sarana penunjang. Untuk pemerintah taman mempengaruhi kesuksesan pemerintah tersebut untuk menyediakan sarana sesuai kebutuhan dan kebijakan yang berlaku. Selain itu terdapat pengaruh bagi masyarakat yaitu mulai peduli dengan cara merawat setiap sarana.
- Lingkungan hidup yang ada di Taman Tegallega berubah seiring dengannya waktu yang tentunya ada kaitannya dengan pengunjung, masyarakat setempat, dan pemerintah dimana setiap *stakeholders* harus bisa merawat lingkungan disekitar Taman Tegallega dengan cara tidak membuang sampah dimana saja. Selain itu terdapat pengaruh bagi masyarakat, pengunjung, dan pemerintah setempat yaitu, setiap *stakeholders* mulai merasakan adanya kenyamanan karena Taman Tegallega yang tertata rapih, bersih dan indah. Hal tersebut harus diiringin dengan keikut sertanaan setiap *stakeholders*.
- Keadaan sosial yang ada di Taman Tegallega berubah juga seiringan dengan perubahan fisik taman yang ada kaitannya dan pengaruhnya kepada pemerintah UPT Taman Tegallega dan pengunjung taman yang secara langsung menggunakan dan mengelola taman. Adapun pengaruhnya yaitu masyarakat bisa merasa lebih aman, nyaman, dan juga bahagia saat berada di taman karena berkaitan dengan tingkat sosialisasi antar warga didalam taman yang terjalin, selain itu juga untuk pihak UPTnya yaitu bisa mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola dan menjaga Taman Tegallega.
- Perubahan budaya yang ada di Taman Tegallega berkaitan eratnya dengan pemerintah Taman Tegallega karena UPT Taman Tegallega yang

merencanakan dan mendesign dengan menambahkan patung dinosaurus dengan tujuan agar menarik pengunjung taman yang bertolak belakang dengan tugu bandung lautan api. Dengan adanya perubahan tersebut membuat pengaruh kepada masyarakat dan pengunjung yaitu menyayangkan dengan dibangunnya patung dinosaurus yang bertolak belakang dengan nilai sejarah.

- Kegiatan perekonomian yang berkembang di Taman Tegallega ada kaitannya dengan pengunjung taman, pemerintah, dan juga masyarakat. Kaitannya yaitu masyarakat membutuhkan sarana berupa perdagangan dan jasa, masyarakat sekitar berjualan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dan pemerintah masih menyediakan tempat untuk para pedagang walaupun sudah adanya pencegahan dalam berjualan. Akibat itu adanya pengaruh bagi masyarakat yaitu perekonomian masyarakat meningkat, pengunjung taman meningkat, dan pemerintah Taman Tegallega mendapat retribusi.
- Keberadaan transformasi politik yang ada di Taman Tegallega berkaitan dengan pemerintah UPT Taman Tegallega saja. Namun mempengaruhi semua *stakeholders* karena setiap *stakeholders* harus bisa mentaati setiap kebijakan dan pedoman dalam mengelola dan menjaga taman baik yang dikeluarkan pemerintah setempat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *stakeholder* yang memiliki dampak terbesar dengan adanya transformasi adalah pengunjung taman dan juga UPT dari Taman Tegallega itu sendiri. Untuk lebih jelasnya akan dibuatkan skema mengenai dampak yang terjadi akibat adanya transformasi terhadap para *stakeholders* yang dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Skema Pengaruh Taman Tegallega Terhadap Para *Stakeholders*

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Daftar Pustaka

- Carmona, Mattew, dkk. 2010. "Public Spaces Urban Spaces" (The Dimension of Urban Design). Elsevier Ltd.
- Carr, Stephen. 1992. Public Spaces. Jakarta: Cambridge University Press
- Eden, C. & Ackermann, F. (1998). Making strategy: the journey of strategic management. London: Sage Publications.
- Hakim, Rustam dan Hardi Utomo. 2003. Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip – Unsur dan Aplikasi Desain. Jakarta: Bumi Aksara
- Katam, Sudarsono dan Lulus Abadi. 2005. Album Bandoeng Tempo Doloe. Bandung: Nav Press Indonesia
- Kunto, Haryoto. 1984. Wajah Bandoeng Tempo Doeloe. Bandung: P.T Granesia Bandung
- Laseau, Paul. 1980. Graphic Thinking for Architects and Designers. Melbourne: Van Nostrand Reinhold Company

- Levianus, Hehahia Pieter. 1998. Perancangan Tapak Lapangan Tegallega Bandung Yang Mempertimbangkan Fungsi Lapangan dan Karakteristik Pengguna. Tugas Akhir. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Nurfatriani, Fitri; Darusman, Dudung; dkk. 2014. Analisis Pemangku Kepentingan Dalam Transformasi Kebijakan Fiskal Hijau (Stakeholder Analysis In Green Fiscal Policy Transformation). Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan Vol. 12 No. 2, Agustus 2015 : 105-124. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Rahmadia, Riska. 1997. Arahana Revitalisasi Ruang Terbuka Umum Lapangan Tegallega Bandung. Tugas Akhir. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Peraturan Menteri No. 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan
- Rencana Detail Tata Ruang WP Karees Tahun 1992
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bandung Tahun 2014-2018
- Rencana Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung Tahun 1989
- Rencana Umum Tata Ruang Kota Bandung Tahun 1991
- Royal Netherlands Institute of Southeast Asian and Caribbean Studie. 1851. <http://www.kitlv.nl/> diakses pada tanggal 8 Juli 2018
- TU Delft. 1850. Taman Tegallega Kota Bandung. <http://colonialarchitecture.eu/> diakses pada Tanggal 10 Juli 2018
- Universite it leinden . 1845. <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/> diakses pada Tanggal 11 Juli 2018
- Weishaguna. 2017. Modul perkuliahan Morfologi Kota. Bandung: Universitas Islam Bandung